

BAB II

PERHITUNGAN UNIT COST

2.1 Biaya

2.1.1 Pengertian Biaya

Dalam melakukan kegiatan bisnis, tentunya tidak asing dengan yang namanya biaya. Setiap perusahaan mengeluarkan dana untuk berbagai kebutuhan, yang disebut sebagai biaya. Biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang dinyatakan dengan satuan uang untuk mendapatkan atau menghasilkan produk maupun jasa, baik biaya itu sudah terjadi ataupun yang akan terjadi.

Definisi biaya menurut Hansen dan Mowen (2019), biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Definisi biaya menurut Mulyadi (2016), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Secara sederhana, biaya merupakan sejumlah uang yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa.

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Biaya perlu diklasifikasikan berdasarkan sasaran informasi biaya tersebut akan dipakai, sehingga dalam pengklasifikasian biaya bisa menggunakan konsep “*Different Cost Different Purpose*” yang berarti “berbeda biaya berbeda tujuan”. Riwayadi (2016) menegaskan bahwa untuk mencapai tujuan suatu perusahaan,

perlu untuk mengklasifikasi biaya sesuai dengan tujuannya. Pengklasifikasian biaya dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Klasifikasi Biaya berdasarkan Kemudahan Penelusuran

Kemudahan penelusuran menunjukkan mudah atau tidaknya penelusuran biaya hingga ke objek biayanya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke objek biayanya, semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas, pelanggan, dan lain-lain. Terdapat dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu:

- a) Biaya langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya yang secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah untuk biaya sumber daya yang semata-mata dikonsumsi oleh objek biaya tersebut. Mudah artinya penelusuran tidak terlalu rumit sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal dan akurat artinya biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan alokasi biaya. Biaya langsung dapat mencakup bahan mentah dan tenaga kerja, dengan asumsi tenaga kerja khusus untuk produk, departemen, atau proyek.
- b) Biaya tidak langsung. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikonsumsi oleh lebih dari

satu aktivitas bisnis. Tidak seperti biaya langsung, biaya tidak langsung tidak dapat membebankan secara langsung ke objek biaya tertentu. Contoh biaya tidak langsung meliputi biaya sewa gedung, gaji karyawan administrasi, dan lainnya.

2) Klasifikasi Biaya berdasarkan Fungsi Utama Organisasi

Struktur organisasi perusahaan memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Berikut merupakan klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi.

- a) Biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan fungsi produksi perusahaan. Biaya produksi mengacu pada biaya yang dikeluarkan perusahaan dari pembuatan produk atau penyediaan layanan yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Biaya produksi dapat mencakup berbagai biaya, seperti tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung.
- b) Biaya pemasaran. Biaya pemasaran merupakan biaya yang berkaitan dengan fungsi pemasaran perusahaan. Biaya pemasaran adalah semua biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memasarkan dan menjual produknya serta mengembangkan dan mempromosikan perusahaan atau mereknya. Biaya pemasaran ini meliputi biaya yang dikeluarkan seperti untuk promosi melalui iklan, komisi penjualan, ongkos angkut penjualan, dan lain-lain.

c) Biaya administrasi dan umum. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum perusahaan. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang diperlukan untuk mempertahankan operasional sehari-hari perusahaan dan mengelola bisnisnya, tetapi biaya ini tidak secara langsung dapat dialokasikan pada produksi barang atau jasa. Biaya administrasi dan umum dapat mencakup berbagai biaya, seperti penyusutan peralatan, listrik, dan biaya audit luar.

3) Klasifikasi Biaya berdasarkan Perilaku Biaya

Perilaku biaya adalah cara di mana biaya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas bisnis. Perilaku biaya merupakan indikator bagaimana suatu biaya akan berubah secara total ketika ada perubahan dalam beberapa aktivitas.

a) Biaya tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang totalannya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output driver* aktivitas dalam batas relevan tertentu. Biaya tetap juga disebut sebagai biaya yang tidak mencatat perubahan dengan peningkatan maupun penurunan jumlah barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan atau dengan kata lain biaya tetap adalah biaya yang harus ditanggung perusahaan terlepas dari tingkat produksi. Biaya tetap sifatnya kurang dapat dikendalikan daripada biaya variabel karena tidak tergantung pada faktor produksi seperti volume.

- b) Biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan *output driver* aktivitas, sedangkan biaya perunitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Biaya variabel meningkat atau menurun tergantung pada volume produksi perusahaan, biaya tersebut naik saat produksi meningkat dan turun saat produksi menurun.
- c) Biaya semi-variabel. Biaya semi-variabel merupakan biaya yang totalannya berubah secara tidak proporsional seiring dengan perubahan *output driver* aktivitas dan biaya perunitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output driver* aktivitas. Biaya ini memiliki campuran biaya yang terkait dengan setiap unit produksi dan biaya tetap yang akan dikeluarkan terlepas dari volume produksi. Salah satu contohnya adalah upah untuk tenaga penjualan. Sebagian dari upah tenaga penjual dapat berupa gaji tetap dan sisanya berupa komisi penjualan.

2.2 Unit Cost

2.2.1 Pengertian Unit Cost

Unit cost adalah total pengeluaran untuk memproduksi satu unit barang atau jasa. *Unit cost* adalah jumlah biaya yang berkaitan dengan unit yang diproduksi dibagi dengan jumlah unit yang diproduksi (Hansen dan Mowen, 2019). Perhitungan *unit cost* atau biaya per unit sering digunakan oleh bisnis yang

bergantung pada penjualan produk, tetapi perusahaan berbasis layanan juga dapat menggunakannya.

Unit cost merupakan ukuran biaya krusial dalam analisis operasional sebuah perusahaan. Memahami *unit cost* sangat penting untuk memastikan suatu bisnis tetap menguntungkan. Informasi yang akan dihasilkan mengenai biaya per unit akan mempermudah suatu perusahaan dalam pembuatan strategi, penganggaran, dan keputusan penting lainnya. Mengidentifikasi dan menganalisis biaya per unit perusahaan merupakan cara cepat untuk memeriksa apakah perusahaan memproduksi produk atau melakukan layanan jasa secara terukur dan terarah.

Biaya per unit dapat dicari dengan menggunakan rumus sederhana jika jumlah output dan total biaya telah diketahui. Cukup membagi total biaya dengan kuantitas untuk menemukan biaya per unit. Rumus untuk menghitung biaya satuan ditulis:

$$\text{Unit cost} = \frac{\text{total cost}}{\text{unit}}$$

Dalam persamaan, *total cost* merupakan total biaya produksi barang-barang tersebut, unit adalah jumlah unit, dan *unit cost* adalah biaya per unit untuk periode waktu tersebut.

Ketika perusahaan menyadari biaya produksi suatu produk atau jasa, perusahaan tersebut dapat memutuskan harga yang sesuai untuk menjaga margin keuntungan. Dengan demikian, perhitungan ini memberi perusahaan ide yang adil tentang bagaimana membuat keputusan sehubungan dengan harga dan menganalisis struktur biayanya saat ini. Jika biaya produk lebih tinggi dari

biasanya, maka perusahaan harus menganalisis akar penyebabnya dan mengambil tindakan korektif.

2.2.2 Langkah Perhitungan *Unit Cost*

Ade Fatma Lubis dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Kesehatan* pada tahun 2009, penulis menjelaskan langkah-langkah perhitungan *unit cost* pada fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit. Ada beberapa tahapan dalam menghitung *unit cost* yang meliputi:

a) Mengidentifikasi pusat biaya

Pusat biaya merupakan peran atau unit dalam rumah sakit yang tidak menghasilkan pendapatan namun tetap mengeluarkan biaya untuk keberlangsungan operasional rumah sakit. Ada dua jenis utama pusat biaya yaitu pusat biaya produksi dimana produk atau jasa diproduksi atau diproses dan pusat biaya layanan dimana layanan diberikan kepada pusat biaya lainnya.

b) Pengumpulan data biaya

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data biaya yang berkaitan melalui laporan keuangan maupun perincian biaya di pusat biaya. Data biaya yang dikumpulkan meliputi data biaya investasi rumah sakit yang dapat berupa harga bangunan dan data biaya operasional yang dapat berupa harga obat-obatan dan bahan medis lainnya.

c) Perhitungan biaya asli

Langkah selanjutnya mengumpulkan data dari unit atau bagian dari rumah sakit yang dapat digunakan sebagai dasar atau acuan pendistribusian pusat biaya. Dasar pendistribusian dapat berupa luas lantai, jumlah personil, atau jumlah tindakan.

d) Pendistribusian biaya

Langkah pendistribusian biaya ini memindahkan biaya asli setiap unit penunjang ke setiap unit produksi terkait. Dalam pendistribusian, penting untuk memperhatikan dua hal ini: melakukan identifikasi keterkaitan antara unit produksi dan unit penunjang, serta menetapkan ukuran dasar alokasi.

e) Perhitungan biaya total tiap unit produksi.

f) Perhitungan biaya satuan.

2.2.3 Manfaat Perhitungan *Unit Cost*

Perhitungan *unit cost* memiliki peran penting, manfaat perhitungan *unit cost* menurut Hansen dan Mowen (2019) adalah:

a) Sebagai pertimbangan dalam melakukan penawaran. Suatu produk atau jasa yang ditawarkan di pasar harus mempertimbangkan biaya perunit dari produk atau jasa tersebut sehingga harga yang ditetapkan tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi.

b) Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai desain dan pengenalan produk.

- c) Sebagai pertimbangan untuk membuat atau membeli produk atau jasa. Keputusan membuat atau membeli melibatkan apakah akan membuat produk sendiri atau membelinya dari pihak ketiga. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan semua biaya yang dihabiskan jika membuat produk sendiri dan membandingkannya dengan membeli dari pihak ketiga.
- d) Sebagai pertimbangan untuk menolak atau menerima pesanan khusus. Ketika memutuskan apakah akan menerima pesanan khusus, perusahaan harus mempertimbangkan apakah harga pesanan khusus yang diminta oleh konsumen akan menutupi biaya produksi produk atau jasa tersebut.
- e) Sebagai pertimbangan kelangsungan produk atau jasa. Keputusan untuk mempertahankan atau menghentikan suatu produk atau jasa dapat di pertimbangkan melalui perhitungan *unit cost*. Sebuah produk atau jasa dapat menghasilkan lebih sedikit keuntungan daripada periode sebelumnya atau tidak menguntungkan, maka kelangsungan produk atau jasa dapat dipertimbangkan.

2.3 Praktik Mandiri Bidan

2.3.1 Pengertian Praktik Mandiri Bidan

Praktik Mandiri Bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh bidan secara perorangan. Menurut UU No 4 tahun 2019, Tempat Praktik Mandiri Bidan adalah fasilitas pelayanan

kesehatan yang diselenggarakan oleh Bidan lulusan pendidikan profesi untuk memberikan pelayanan langsung kepada klien. Bidan yang menyelenggarakan Praktik Mandiri Bidan, harus sudah mengantongi Surat Ijin Praktek Bidan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota. Surat Ijin Praktek Bidan merupakan bukti tertulis ketika bidan telah memenuhi persyaratan untuk menjalankan praktik mandiri bidan. Untuk mendapatkan Surat Ijin Praktek Bidan, seorang bidan harus memiliki:

- 1) Surat Tanda Registrasi yang masih berlaku
- 2) Tempat praktik

Surat Ijin Praktek Bidan akan terus berlaku apabila Surat Tanda Registrasi masih berlaku dan berpraktik di tempat sebagaimana dicantumkan dalam SIPB.

Dalam rangka mewujudkan kesehatan keluarga dan masyarakat, pelayanan kebidanan merupakan tanggung jawab dari praktik profesi bidan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tempat Praktik Mandiri Bidan dalam menjalankan pelayanannya berperan untuk:

- 1) Menyediakan tempat praktik bagi bidan yang telah terstandar.
- 2) Menyediakan fasilitas pelayanan yang sesuai standar mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), dan Kesehatan Reproduksi (Kespro).
- 3) Melakukan skrining faktor risiko dan merujuk sesuai dengan standar.
- 4) Melakukan pencatatan mengenai data dari pasien beserta pelayanan yang diberikan yang kemudian setiap bulan melaporkannya ke

Puskesmas, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, dan Unit Pelaksana Bidan Delima.

- 5) Melakukan pencatatan mengenai asuhan lengkap.
- 6) Menyediakan fasilitas pelayanan penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), dan Kesehatan Reproduksi (Kespro).
- 7) Menyediakan fasilitas pelayanan kelas ibu hamil dan ibu balita.
- 8) Melakukan kunjungan rumah sesuai dengan kebutuhan.

2.3.2 Persyaratan Penyelenggaraan Tempat Praktik Mandiri Bidan

PMK No. 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menetapkan bahwa bidan yang hendak menyelenggarakan Praktik Mandiri Bidan harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, peralatan, prasarana, serta bahan habis pakai dan obat-obatan.

- 1) Persyaratan Lokasi. Tempat Praktik Mandiri Bidan harus berada pada lokasi yang mudah dan memungkinkan untuk melakukan rujukan serta memperhatikan aspek kesehatan lingkungan.
- 2) Persyaratan Bangunan. Bangunan tempat Praktik Mandiri Bidan harus memiliki
 - a) Ruang tempat menunggu
 - b) Ruang tempat periksa
 - c) Ruang tempat bersalin
 - d) Ruang tempat nifas atau rawat inap

- e) Kamar mandi
 - f) Ruang lain sesuai kebutuhan
- 3) Persyaratan Prasarana
- a) Sirkulasi udara yang baik. Standar sirkulasi udara pada tempat Praktik Mandiri Bidan adalah $15\% \times$ luas lantai.
 - b) Pencahayaan ruangan yang baik. Ruang pada tempat Praktik Mandiri Bidan memiliki cahaya yang terang dan tidak menyilaukan.
 - c) Pintu sebagai akses keluar masuk ruangan dapat dikunci dan dapat terbuka lebar.
 - d) Penyekat ruangan dalam bentuk sketsel dan gordien yang mudah untuk dibersihkan.
 - e) Tersedia air mengalir.
 - f) Tersedia sistem listrik yang memadai.
 - g) Tiap ruangan tersedia minimal 1 titik kelistrikan dan khusus untuk ruangan tindakan minimal 2 titik kelistrikan.
 - h) Tersedia alat pemadam api.
 - i) Meubelair atau furniture. Pada tempat Praktik Mandiri Bidan ada standar meubelair yang harus tersedia yaitu kursi kerja minimal 4 buah, lemari arsip minimal 1 buah, meja tulis minimal 1 buah, tempat tidur periksa minimal 1 buah, tempat tidur untuk persalinan minimal 1 set, tempat tidur nifas minimal 1 buah, dan boks bayi minimal 1 buah.

j) Pencatatan dan pelaporan. Pada tempat Praktik Mandiri Bidan ada standar pencatatan dan pelaporan yang harus ditaati yaitu harus tercukupinya kebutuhan akan buku register pelayanan, buku KIA, kartu ibu, formulir sesuai kebutuhan, surat keterangan hamil, dan pencatatan asuhan kebidanan. Sedangkan untuk buku kohort ibu, register kohort bayi, buku register ibu, buku register bayi, bagan dinding MTBS, dan bagan MTBS tersedia masing-masing jenis minimal satu buah. Kantong persalinan juga harus tersedia minimal satu set.

4) Persyaratan Peralatan

Pada Praktik Mandiri Bidan ada standar kelengkapan peralatan yang harus dipenuhi yaitu satu set pemeriksaan obstetri ginekologi, satu set pemeriksaan kesehatan anak, satu set pelayanan KB, dan satu set imunisasi. Selain itu tersedia peralatan pokok lain seperti bantal, celemek plastik, kacamata google, sepatu boot, penutup rambut, druk bolong, kasur, lemari alat, lemari obat, meteran untuk mengukur tinggi fundus, perlak, pispot, pita pengukur lila, seprei, set tumbuh kembang anak, sikat untuk membersihkan peralatan, tempat sampah tertutup, tirai, toples kapas atau kasa steril, tromol kasa atau kain steril, waskom kecil, bengkak, microtoise, pisau pencukur, handuk pembungkus neonates, kantong metode kanguru, lemari kecil untuk pasien, selimut untuk bayi, selimut untuk orang dewasa, dan sterilisator.

5) Persyaratan Bahan Habis Pakai dan Obat-obatan

Pada Praktik Mandiri Bidan ada standar kelengkapan bahan habis pakai yang harus tersedia yaitu alkohol, cairan disinfektan, kain steril, kapas, kasa steril, kasa non steril, lidi kapas steril, masker, podofilin tincture 25%, sabun tangan atau antiseptik, benang chromic catgut, gelang bayi, infus set, jarum jahit, kantong urin, kateter, pembalut, plester, sabun cair untuk cuci tangan, dan sarung tangan. Sedangkan untuk standar kelengkapan obat-obatan yang harus tersedia meliputi kontrasepsi oral, kontrasepsi suntik, kontrasepsi implant, kontrasepsi AKDR, kondom, dan obat kegawat daruratan lainnya.

Praktik Mandiri Bidan wajib untuk melengkapi seluruh sarana dan prasarana pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan dan ketentuan undang-undang. Tempat praktik yang tidak melengkapi sarana dan prasarana pelayanan, akan dikenakan sanksi administratif dapat berupa teguran secara lisan, peringatan secara tertulis, denda administratif, maupun pencabutan izin.

2.4 Persalinan Normal

2.4.1 Pengertian Persalinan Normal

Melahirkan adalah salah satu pengalaman paling alami yang dimiliki seorang wanita. Tetapi persalinan normal sering dianggap sebagai pengalaman yang berisiko dan menyakitkan yang tak tertahankan karena kurangnya pengetahuan tentang persalinan normal. Persalinan secara normal menguntungkan

ibu dan bayi dalam banyak hal. Persalinan jenis ini memiliki risiko infeksi lebih rendah untuk ibu dan anak, membantu ibu lebih cepat sembuh sehingga ibu bisa merawat anaknya lebih cepat, dan bayi memiliki risiko lebih rendah menderita masalah pernapasan. Selain itu, bayi yang lahir melalui vagina cenderung mengembangkan sistem kekebalan yang lebih kuat dan cenderung tidak memiliki alergi dibandingkan bayi yang lahir melalui operasi caesar. Hal ini diduga karena hormon yang dilepaskan selama persalinan normal dan bakteri baik yang didapat bayi melalui persalinan normal.

Persalinan dan kelahiran normal merupakan suatu proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (dengan usia kehamilan 37 minggu hingga 42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Irawati, Muliani, & Arsyad, 2019). Bayi lahir dengan kepala lebih dulu, melalui mulut rahim, cukup bulan, yang ditangani oleh profesional perawatan kesehatan yang memastikan bahwa ibu dan bayinya baik-baik saja.

Biasanya rasa sakit pada pinggang hingga perut dan kesulitan bernapas yang dialami saat bersalin disebabkan karena kontraksi rahim. Kontraksi rahim bertujuan untuk membuka jalan keluar bayi dari dalam perut. Dalam proses persalinan, pengeluaran bayi disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin melalui jalan lahir.

2.4.2 Tahapan dalam Persalinan Normal

Setelah sembilan bulan masa kehamilan, momen yang paling ditunggu adalah persalinan. Proses persalinan membutuhkan waktu yang berbeda-beda pada masing-masing ibu hamil, ada yang persalinannya cepat, sedang, maupun ada yang membutuhkan waktu lama. Namun secara umum ada empat tahap persalinan atau disebut dengan kala. Berikut ini tahapan persalinan normal:

1) Persalinan Kala I

Menurut Girsang (2017), persalinan kala satu adalah proses pembukaan yang dimulai dari pembukaan nol sampai dengan pembukaan lengkap. Pembukaan mengukur seberapa lebar mulut rahim terbuka menggunakan satuan ukuran sentimeter (cm). Pembukaan lengkap dimana kondisi leher rahim melebar sebesar 10cm. Saat leher rahim telah mengalami pembukaan lengkap, bayi sudah siap untuk dilahirkan. Persalinan kala satu terdiri dari dua fase, yaitu:

a) Fase Laten

Fase laten merupakan fase awal, dimulai pada saat kontraksi uterus yang teratur hingga terjadi dilatasi serviks dari 0cm hingga 3cm. Kontraksi ringan berlangsung selama 30-45 detik setiap 5-30 menit. Biasanya fase ini terjadi dalam kurun waktu 8 jam.

b) Fase Aktif

Fase aktif merupakan fase lanjutan dari fase laten, dimana pada fase aktif terjadi dilatasi serviks dari 4cm hingga pembukaan sempurna sebesar 10cm. Biasanya fase ini terjadi dalam kurun waktu 6 jam. Pada

fase ini, ibu hamil mengalami kontraksi yang diikuti dengan keluarnya air ketuban, lendir, dan darah.

2) Persalinan Kala II

Persalinan kala dua dimulai dari pembukaan lengkap hingga bayi keluar dari dalam kandungan. Tahapan kedua persalinan ini adalah proses pengeluaran bayi dari rahim ditandai dengan kontraksi dengan jeda lebih sering dan semakin kuat. Secara perlahan, posisi bayi akan turun ke jalan lahir, setelah itu ibu baru dianjurkan untuk mengejan. Biasanya persalinan kala dua ini terjadi dalam kurun waktu 2 jam.

3) Persalinan Kala III

Persalinan kala tiga terjadi setelah bayi lahir hingga plasenta keluar. Setelah bayi lahir, plasenta atau ari-ari akan menyusul keluar selang 6-15menit kemudian. Kontraksi uterus yang efektif mempercepat pengeluaran plasenta. Pada tahapan ini, proses pengeluaran plasenta berlangsung cepat, tidak nyeri, dan tanpa masalah. Setelah plasenta keluar, akan dilakukan penjahitan luka robek akibat jalan lahir. Biasanya persalinan kala tiga ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup singkat, yaitu dari 5 menit hingga 30 menit.

4) Persalinan Kala IV

Persalinan kala empat terjadi setelah lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Kala empat merupakan masa pengawasan terhadap pendarahan ibu pasca melahirkan yang dilakukan selama kurang lebih dua jam. Pengawasan yang

dilakukan meliputi tingkat kesadaran, tekanan darah, nadi, pernafasan, kontraksi uterus, dan volume pendarahan.

2.5 Penelusuran Biaya Pratik Mandiri Bidan

Sistem akuntansi biaya mengidentifikasi dan mengukur objek biaya, yang mencakup segala sesuatu yang dibebankan biaya. Pemahaman yang akurat dan jelas tentang biaya departemen layanan sangat berharga dalam beberapa hal. Pertama dan terpenting, biaya departemen layanan digunakan untuk menentukan biaya penuh suatu produk. Menelusuri biaya secara akurat membantu perusahaan untuk memastikan mereka membuat pilihan yang bijaksana. Penelusuran biaya ini penting karena hal ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengukuran biaya. Maka, penelusuran harus dilakukan dengan kemampuan yang baik supaya menghasilkan ukuran biaya yang akurat.

Biaya yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan objek biaya, harus ditinjau untuk membantu meningkatkan keakuratan dalam pembebanan biaya. Menurut Hansen dan Mowen (2019) penelusuran atau *tracing* merupakan pembebanan aktual biaya pada objek biaya dengan menggunakan ukuran yang dapat diamati atas sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Penelusuran ini bertujuan untuk mengukur dan menetapkan sebaik mungkin biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya. Hasil akhir dari pengukuran biaya kemudian dapat digunakan oleh pihak yang bersangkutan dalam membuat keputusan jangka pendek maupun panjang.

Proses penelusuran biaya dalam bidang ilmu kesehatan lebih dikenal dengan istilah analisis biaya. Analisis biaya dapat dilakukan dalam lingkup klinik, dalam hal ini klinik bersalin atau praktik mandiri bidan. Analisis biaya dalam dunia kesehatan menghitung biaya praktik mandiri bidan untuk berbagai jenis pelayanan yang tersedia, baik perhitungan yang dilakukan secara total maupun per pasien. Perhitungan analisis biaya dengan menjumlah biaya pada seluruh unit kemudian mendistribusikan ke unit produksi yang kemudian dibayarkan oleh pasien.

Analisis biaya layanan kesehatan diperlukan untuk evaluasi efisiensi terkait dengan layanan tentang biaya dan proses perawatan. Selain itu, juga digunakan dalam pembiayaan kesehatan terkait dengan anggaran dan penggantian asuransi kesehatan.